

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Rumah Sakit Privat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Risandy Meda Nurjanah

Universitas Airlangga

risandy.meda.nurjanah-2022@feb.unair.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 17 Februari 2024

Disetujui : 7 Maret 2024

Dipublikasi : 1 Juli 2024

ABSTRACT

Private Hospital is a health institution aimed at profit. Some of them even trade shares on the stock exchange to obtain additional capital. The literature that examines share price of hospitals is still limited. For this reason, this research aims to obtain empirical results regarding the effect of financial ratios on private hospital stock prices. This research was conducted in Indonesia with testing year 2016 to 2022. Data source was obtained from OSIRIS with SIC 806. Researchers used STATA14 to carry out statistical tests. The tests carried out are Pearson correlation test, Classical assumption test, and Multiple linear regression test. Results show that ROA has a positive effect on stock prices, but other financial ratios used in the model have no significant effect.

Keywords: *Stock price; Liquidity; Profitability; Return on Assets; Solvability*

PENDAHULUAN

Pasar saham bukan hanya tempat untuk melakukan transaksi sekuritas yang menguntungkan bagi investor. Lebih dari itu, adanya transaksi di pasar saham memungkinkan suatu entitas ekonomi untuk memenuhi kepentingan mereka menggunakan dana yang mereka peroleh (Obeidat, 2009). Hal ini dikarenakan, secara logis, dana menjadi bagian penting dalam kehidupan entitas bisnis. Sebagaimana entitas bisnis pada umumnya, Rumah Sakit Privat yang dikelola oleh Perseroan Terbatas (PT) juga membutuhkan pendanaan. Rumah Sakit beroperasi dengan peran mulia sebagai institusi pemberi pelayanan kesehatan yang paripurna (Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit), meskipun demikian, Rumah Sakit Privat sebagai entitas bisnis juga memiliki tujuan profit. Sebagai upaya dalam memperoleh tambahan modal, beberapa PT yang mengelola Rumah Sakit Privat diantaranya mendaftarkan diri pada Bursa Efek Indonesia dan melakukan transaksi penjualan saham.

Rumah sakit memerlukan tambahan modal untuk dapat mengimbangi perkembangan teknologi dan keilmuan di bidang kesehatan serta memenuhi kebutuhan masyarakat atas fasilitas kesehatan. Selain itu, kehadiran rumah sakit secara umum selalu dibutuhkan oleh masyarakat dan hal ini menjadi krusial khususnya pada saat pandemi coronavirus disease 2019 (Covid-19). Keputusan Rumah Sakit Privat untuk go public menjadi pilihan yang menggiurkan untuk memperoleh tambahan modal mengingat beberapa pakar memberikan perkiraan prospek yang baik untuk sektor kesehatan dalam jangka panjang. Prospek baik ini tentu dapat menjadi pertimbangan yang mendorong calon investor untuk membeli saham Rumah Sakit Privat. Emiten rumah sakit, yang merupakan bagian dari sektor kesehatan, bahkan dinilai akan bergerak positif sejalan dengan adanya dukungan pemerintah melalui peningkatan anggaran dalam mengembangkan industri kesehatan (Handoyo, 2023).

Untuk terdaftar di bursa efek, Rumah Sakit Privat tentu memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, pihak eksternal maupun internal dapat mengetahui informasi mengenai kinerja Rumah Sakit Privat dalam jangka waktu tertentu (Puspitasari et al.,

2021). Informasi tersebut dapat digunakan sebagai suatu alat analisis bagi calon investor. Dari segi operasional, administrasi keuangan Rumah Sakit Privat harus mampu menghasilkan data dan informasi yang akuntabel dan berkualitas. Hal tersebut dilakukan agar publikasi laporan keuangan dapat memberikan manfaat dan menjadi landasan yang tepat untuk pengambilan keputusan investasi (Ernawati & Budiyono, 2019).

Mengeluarkan dana untuk investasi merupakan sebuah keputusan yang dilakukan dengan mengalokasikan dana pada suatu aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pemahaman dasar tentang keuangan dan sikap dalam mengelola keuangan. Pemahaman yang solid terhadap prinsip-prinsip keuangan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, sementara kurangnya pemahaman dapat menghambatnya (Fridana & Asandimitra., 2020). Investasi umumnya dilakukan dengan membeli saham dari emiten yang telah terdaftar di bursa efek dengan harga tertentu, yang biasa disebut dengan harga saham.

Harga saham terbentuk dari titik temu permintaan pembeli dan penawaran penjual saham (Landsbung, 2013). Perubahan dan pergerakan harga saham dapat terjadi setiap hari dan dimungkinkan untuk terjadi dari waktu ke waktu pada hari yang sama (Obeidat, 2009). Selain itu, harga saham juga dipengaruhi oleh efisiensi dari pasar saham. Semakin efisien pasar saham, semakin cepat informasi baru tercermin dalam harga saham. Telaah terhadap harga saham dilakukan untuk menghindari kesalahan pengenaan harga, baik terlalu rendah (*underpricing*) maupun terlalu tinggi (*overpricing*). Informasi yang akurat terkait ketetapan harga saham harus diketahui mengingat harga saham menjadi faktor paling penting yang dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi (Hashim & Shahrumzaki, 2020).

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Prediksi harga saham dapat dilakukan dengan berbagai alat, diantaranya melalui penggunaan rasio keuangan (Mohamed et al., 2020). Penghitungan rasio keuangan dilakukan menggunakan data yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan, yang merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk memberikan sinyal kepada stakeholder terkait kinerja yang dilakukan. Analisis rasio telah terbukti digunakan sejak tahun 1800-an untuk menilai data keuangan yang diterbitkan perusahaan (O'Connor., 1973). Beberapa penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang hubungan rasio keuangan dengan harga saham di Indonesia seperti (Prandyasari & Munari, 2003), (Takarini & Dewi, 2023), dan (Nisa, 2018). Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik menelaah tentang interaksi rasio keuangan dan harga saham pada lingkup Rumah Sakit, yang pada umumnya dianggap sebagai institusi kesehatan yang tidak mengutamakan keuntungan. Menilai prospek dan keuntungan bisnis kesehatan merupakan sesuatu yang tabu namun benar adanya. Seorang investor yang memiliki saham di industri Rumah Sakit tentu mengharapkan pengembalian yang baik. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas menggunakan *current ratio* (LOGCR), rasio profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA), *gross profit margin* (GPM), dan *NOPAT margin* (NOPATM), serta rasio solvabilitas menggunakan *solvency ratio* (SR), terhadap harga saham (PRICE) Rumah Sakit Privat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menduga kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Signaling Theory

Harga saham perusahaan dapat dipahami menggunakan dasar teori sinyal atau *signaling theory*. *Signaling theory* mampu menggambarkan perilaku ketika terdapat perbedaan akses informasi antara dua pihak. Pihak dengan akses informasi yang lebih banyak menentukan pilihan untuk memberi sinyal informasi tersebut kepada pihak lainnya, yang memiliki akses informasi terbatas, untuk menafsirkan sinyal yang diberikan (Connelly et al., 2011).

Sinyal berupa informasi keuangan merupakan elemen penting yang dipertimbangkan investor sebelum membuat keputusan investasi (Brigham & Houston, 2001). Rasio keuangan merupakan salah satu informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut karena rasio keuangan dapat menunjukkan kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang. Lebih lanjut,

pertimbangan keputusan investasi berdasarkan pada perbedaan akses informasi yang tersedia akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham, yang pada akhirnya berpengaruh pada harga saham.

Current Ratio

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancar perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila current ratio berada pada tingkat 2.0 (Syamsuddin, 2009). Namun, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan current ratio pada perusahaan, yaitu seperti jenis usaha, arus kas, dan kredibilitas kreditur (Moeljadi, 2006).

Current ratio yang rendah menunjukkan bahwa aktiva lancar tidak mampu menjamin utang jangka pendek perusahaan. Hal ini memberikan sinyal bahwa perusahaan mengalami kendala likuiditas. Di lain sisi, current ratio yang tinggi pada suatu perusahaan memberikan sinyal yang positif bagi investor karena dapat mengurangi ketidakpastian. Namun pada saat yang sama juga menunjukkan bahwa terdapat banyak dana menganggur yang dapat menurunkan tingkat keuntungan perusahaan (Ang, 2001).

Return on Asset

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang secara umum mampu menilai kinerja suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan memanfaatkan aset dalam menghasilkan keuntungan dan nilai pemegang saham. Return on asset yang tinggi memberikan sinyal positif dan memberikan daya tarik bagi calon investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Pertimbangan investasi menggunakan return on asset penting untuk memahami kelangsungan hidup perusahaan maupun keuntungan yang diterima pemegang saham (Arkan, 2016). Adapun return on asset yang rendah dapat diakibatkan oleh kebijakan penggunaan utang yang mengakibatkan keuntungan perusahaan menjadi rendah (Brigham & Houston, 2001).

Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas kinerja bisnis utama suatu perusahaan. Gross profit margin merupakan proporsi gross profit terhadap keuntungan. Informasi dalam gross profit margin berguna untuk menyelidiki daya saing pasar produk-produk perusahaan secara horizontal dan stabilitas serta tren perkembangan operasi perusahaan secara vertikal (Shi et al., 2021). Gross profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki harga pokok penjualan barang yang relatif lebih rendah, sehingga hal ini memberikan sinyal positif bagi calon investor (Brigham & Houston, 2001).

NOPAT Margin

NOPAT merupakan singkatan dari net operating profit after tax. NOPAT margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur jumlah NOPAT yang dihasilkan dari total pendapatan operasional suatu perusahaan. NOPAT menunjukkan seberapa baik kinerja bisnis utama perusahaan setelah dikurangi pajak. Informasi mengenai NOPAT margin digunakan oleh investor sebagai pengukuran profitabilitas yang tepat dan akurat untuk membandingkan hasil keuangan perusahaan dengan pesaing. NOPAT margin yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan efisiensi operasional melalui gambaran yang lebih jelas, yaitu tidak tertutupi oleh besarnya leverage atau pinjaman bank yang dapat diperoleh perusahaan (Mamilla & Vasumathi, 2019).

Solvency Ratio

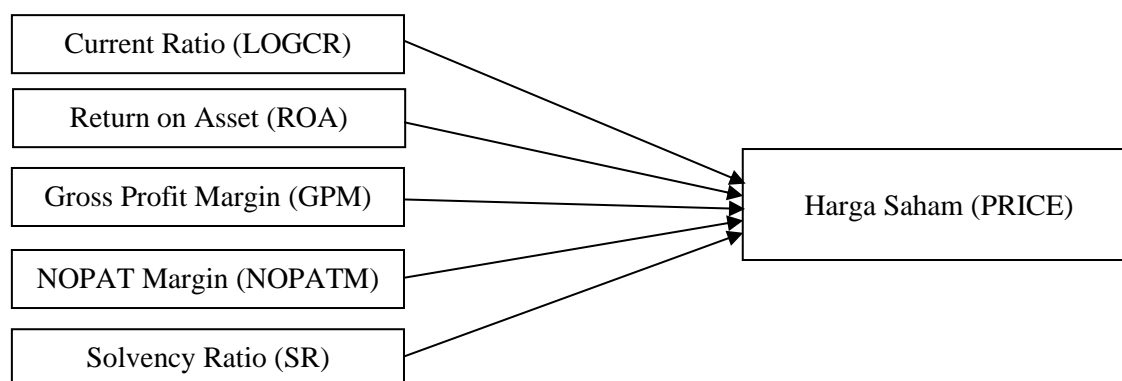
Solvency ratio kerap digunakan sebagai indikator kelangsungan bisnis perusahaan jangka panjang. Rasio ini dirancang untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dan cenderung lebih baik dalam memprediksi keuntungan di masa yang akan datang (Ibendahl, 2016). Perusahaan dengan solvency ratio yang tinggi memiliki nilai aset yang lebih besar dibandingkan dengan nilai liabilitas. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar aset dibiayai melalui ekuitas, atau bahkan pendapatan diterima di muka dan provisi. Selain itu, perusahaan dengan solvency ratio yang tinggi

juga menunjukkan jaminan yang lebih besar jika terjadi likuidasi paksa (Brindescu-Olariu, 2016).

Tingginya solvency ratio memberikan sinyal bahwa pada saat proses likuidasi, perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya menggunakan aset yang dimiliki (Satryo et al., 2017). Solvency ratio diharapkan dapat menjadi alat prediksi kebangkrutan yang baik, sehingga berguna dalam pengambilan keputusan investasi bagi calon investor.

Kerangka Konsep

Model penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu harga saham sebagai variabel dependen, serta rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sebagai variabel independen. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio. Lebih lanjut, peneliti menggunakan return on asset, gross profit margin, dan NOPAT margin sebagai proksi untuk mengukur rasio profitabilitas. Terakhir, peneliti menggunakan solvency ratio sebagai pengukuran rasio solvabilitas. Kerangka konseptual dalam penelitian ini terdiri dari satu arah hubungan, yaitu arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang akan dijelaskan untuk masing-masing proksi pengukuran variabel independen.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hubungan antara variabel yang disusun dalam kerangka konseptual tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Current ratio berpengaruh terhadap harga saham;
2. Return on asset berpengaruh terhadap harga saham;
3. Gross profit margin berpengaruh terhadap harga saham;
4. NOPAT margin berpengaruh terhadap harga saham; dan
5. Solvency ratio berpengaruh terhadap harga saham.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian bersumber dari database OSIRIS dengan SIC 806 Hospitals tahun 2016 hingga 2022. Terdapat total 33 observasi firm year yang ditemukan. Keseluruhan observasi tersebut digunakan dalam penelitian ini. Lebih lanjut, metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji korelasi pearson, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Peneliti menggunakan aplikasi statistik STATA 14 dalam melakukan pengujian analisis statistik. Pengujian dilakukan dengan terlebih dahulu menerapkan winsorize pada seluruh data keuangan yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mendekati data dengan nilai yang terlalu tinggi dan terlalu rendah. Adapun dalam pengukuran variabel current ratio (CR), pengujian awal menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak normal. Untuk itu, peneliti menggunakan nilai log current ratio yang didapatkan dari hasil ladder-of-powers, sehingga penelitian ini menggunakan variabel LOGCR.

HASIL

Peneliti menggunakan beberapa metode analisis pada penelitian ini yaitu uji korelasi pearson, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Analisis tersebut dilakukan secara berurutan. **Pertama**, uji korelasi pearson. Korelasi antar variabel penelitian tergambar dalam hasil uji korelasi pearson pada Tabel 1 di bawah ini. Korelasi paling kuat ditunjukkan oleh variabel PRICE dan ROA dengan koefisien 0.784 positif. Korelasi tersebut signifikan di tingkat 1%.

Tabel 1. Uji Korelasi Pearson

	PRICE	LOGCR	ROA	SR	GPM	NOPATM
PRICE	1.000					
LOGCR	0.556*** (0.001)	1.000				
ROA	0.784*** (0.000)	0.561*** (0.001)	1.000			
SR	0.372** (0.033)	0.740*** (0.000)	0.246 (0.168)	1.000		
GPM	0.714*** (0.000)	0.494*** (0.003)	0.930*** (0.000)	0.135 (0.452)	1.000	
NOPATM	0.754*** (0.000)	0.615*** (0.000)	0.948*** (0.000)	0.338* (0.054)	0.923*** (0.000)	1.000

p-values in parentheses

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Sumber tabel: STATA, diolah penulis

Selain itu, variabel dependen PRICE juga berkorelasi kuat dengan seluruh variabel independen lainnya, yaitu LOGCR, SR, GPM, dan NOPATM. Seluruh korelasi variabel tersebut memiliki arah positif dan signifikan di tingkat 1%. Hanya satu variabel saja yang memiliki tingkat signifikan yang berbeda, yaitu variabel SR yang signifikan di tingkat 5%.

Kedua, uji asumsi klasik. Terdapat tiga pengujian dalam uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian pertama, yaitu uji normalitas, dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas Skewness/Kurtosis. Hasil pengujian tersebut terangkum dalam Tabel 2 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Prob>Chi2 lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas Skewness/Kurtosis

Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis) adj	chi2(2)	Prob>chi2
PRICE	33	0.0176	0.6905	5.53	0.0630
LOGCR	33	0.3701	0.7359	0.97	0.6161
ROA	33	0.2319	0.1583	3.72	0.1559
SR	33	0.0373	0.9577	4.44	0.1088
GPM	33	0.8079	0.2278	1.62	0.4443
NOPATM	33	0.9918	0.5390	0.39	0.8248

Sumber tabel: STATA, diolah penulis

Pengujian kedua, yaitu uji heteroskedastisitas, dilakukan menggunakan Uji Breusch-Pagan/Cook-Weisberg. Hasil pengujian tersebut terangkum dalam Tabel 3 yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai Prob>Chi2 lebih besar dari 0,05 yaitu 0,0524.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan/Cook-Weisberg

Ho: Constant variance Variables: fitted values of PRICE	
chi2(1)	= 3.76
Prob > chi2	= 0.0524

Sumber tabel: STATA, diolah penulis

Pengujian ketiga, yaitu uji multikolinearitas, dilakukan menggunakan variance inflation factor (vif). Hasil pengujian terangkum dalam Tabel 4 yang menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel yang diuji. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata vif kumulatif lebih kecil dari 10, yaitu 8,82.

Tabel 4. Uji Variance Inflation Factor

Variable	VIF	1/VIF
NOPATM	14.65	0.068245
ROA	12.41	0.080581
GPM	10.63	0.094053
LOGCR	3.43	0.291384
SR	2.99	0.334992
Mean VIF	8.82	

Sumber tabel: STATA, diolah penulis

Berdasarkan ketiga hasil uji asumsi klasik dalam Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4, data penelitian telah memenuhi ketiga uji tersebut telah lolos uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear berganda dapat dilakukan. Selain itu, hasil uji regresi linear berganda dapat digeneralisasi karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Pengujian ketiga yaitu uji regresi linear berganda. Terdapat lima rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil uji regresi linear berganda terangkum dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

	PRICE
LOGCR	4.469 (0.02)
ROA	78.634* (1.97)
SR	10.491 (1.08)
GPM	738.348 (0.22)
NOPATM	-943.439 (-0.33)
_cons	-504.029 (-0.36)
r ²	0.650
N	33

t statistics in parentheses

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Sumber tabel: STATA, diolah penulis

PEMBAHASAN

Hasil regresi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap PRICE pada tingkat signifikansi 10%. Pengaruh tersebut memiliki koefisien 78,634 positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif suatu Rumah Sakit dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, yang ditunjukkan dengan semakin tingginya nilai ROA, maka harga saham Rumah Sakit akan semakin tinggi pula. Pengaruh ROA terhadap PRICE yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arkan, 2016) bahwa ROA berpengaruh terhadap PRICE dengan arah positif. Pada pengujian yang dilakukan menggunakan industri farmasi, ROA juga ditemukan berpengaruh positif terhadap PRICE (Takarini & Dewi, 2023).

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, secara tidak langsung berarti bahwa semakin 'profit' suatu Rumah Sakit maka harga sahamnya semakin tinggi. Rumah Sakit yang memiliki ROA tinggi menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola aset yang dimiliki (Takarini & Dewi, 2023) dan menunjukkan kecilnya kemungkinan kebangkrutan (Syahputra & Purwanto, 2022).

Sejalan dengan penelitian (Mohamed et al., 2020), ROA merupakan pengukuran kinerja yang paling populer digunakan untuk memprediksi harga saham, namun pengaruh ROA terhadap PRICE adalah lemah. ROA digunakan untuk menunjukkan kinerja Rumah Sakit saat ini. Rendahnya pengaruh dapat disebabkan karena informasi yang diperlukan oleh investor bukan hanya tentang kinerja di masa lalu atau masa sekarang, namun tentang kinerja di masa yang akan datang (Saputra et al., 2018).

Lebih lanjut, keempat variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu LOGCR, SR, GPM, dan NOPATM, ditemukan tidak berpengaruh terhadap PRICE, Jika digunakan ambang batas kesalahan 5%, maka tidak ada dari kelima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap PRICE. Hal ini dapat disebabkan karena nilai Adj R-squared pada model regresi ini hanya sebesar 0.5848 atau 58,48%, yang berarti model yang dibentuk kurang baik. Besarnya nilai Adj R-squared sebesar 58,48% berarti bahwa variabel independen yang ada dalam model hanya dapat menjelaskan 58,48% variabilitas variabel dependen, yaitu PRICE. Sedangkan 41,52% sisanya, dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model regresi yang diajukan peneliti. Dengan demikian, model regresi yang diusung dinilai tidak mampu secara signifikan menjelaskan rasio-rasio yang dapat memprediksi harga saham.

KESIMPULAN

ROA berpengaruh positif pada PRICE. Dengan kata lain, semakin baik Rumah Sakit mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, maka harga saham Rumah Sakit tersebut semakin tinggi. Melalui penelitian ini, investor yang menanamkan sahamnya pada Rumah Sakit Privat dapat menggunakan ROA sebagai dasar pengambilan keputusan investasi melalui penilaian harga saham Rumah Sakit tersebut. Namun, LOGCR, SR, GPM, dan NOPATM ditemukan tidak berpengaruh terhadap PRICE, sehingga dinilai kurang relevan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada Rumah Sakit Privat. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keakuratan yang rendah. Untuk itu, peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan evaluasi ulang model dengan mempertimbangkan variabel independen lain atau proksi pengukuran yang berbeda. Lebih lanjut, rendahnya jumlah populasi Rumah Sakit di Indonesia juga dapat menjadi keterbatasan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan populasi penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan akurat.

REFERENSI

- Ang, R. (2001). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Media Soft Indonesia.
- Arkan, T. (2016). The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends : A Case Study in Emerging Markets. *Finance, Rynki Finansowe Ubezpieczenia*, 79, 13–26.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.

- Brindescu-Olariu, D. (2016). Solvency ratio as a tool for bankruptcy prediction. *Ecoforum Journal*, 5(2), 278-281.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2010). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
- Ernawati, F. Y., & Budiyo, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum di Kabupaten Blora. *MALA'BI: Jurnal Ekonomi Manajemen STEI Yapman Majene*, 1(2), 86-93.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 396-405.
- Handoyo. (2023, Mei 18). Sektor Kesehatan Dinilai Cukup Defensif pada 2023, Begini Prospeknya. Diakses dari <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-kesehatan-dinilai-cukup-defensif-pada-2023-begini-prospeknya>.
- Hashim, S. L. B. M., & Shahrumszaki, N. I. I. B. (2020). The Impact of Profitability, Leverage and Dividend on The Share Price of Food and Beverage Sector in Malaysia. *Global Business and Management Research*, 12(4), 535–539.
- Ibendahl, G. (2016). Using solvency ratios to predict future profitability. *Journal of ASFMRA*, 195-201.
- Landsbung, S. E. (2013). *Price Theory and Application*. United States of America : Cengage Learning.
- Mamilla, R., & Vasumathi, A. (2019). Is Apollo Tyres Creating or Destroying Shareholders' Wealth?. *South Asian Journal of Business and Management Cases*, 9(1), 125-137.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid 1*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Mohamed, E. A., Ahmed, I. E., & Mehdi, R. (2020). Impact of Corporate Performance on Stock Price Predictions in the UAE Markets : Neuro-Fuzzy Model. *Intelligent Systems in Accounting Finance and Management* , 28, 52–71.
- Nisa, H. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5), 399–407.
- O'Conner, M. C. (1973). On the Usefulness of Financial Ratios to Investors in Common Stock. *The Accounting Review*, 48(2), 339-352.
- Obeidat, M. I. (2009). The Internal Financial Determinants of Common Stock Market Price : Evidence from Abu Dhabi Securities Market. *Journal of Economic & Administrative Sciences*, 25(1), 21–46.
- Pranandyasari, F. A., & Munari. (2003). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 178–182.

- Puspitasari, V. I., Lutfillah, N. Q., & Isrowiyah, A. (2021). Mengungkap Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Pemerintah. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 27-36.
- Saputra, I., Veny, & Mayangsari, S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Aksi Korporasi dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(1), 89-114.
- Satryo, A. G., Rokhmania, N. A., & Diptyana, P. (2017). The influence of profitability ratio, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companies listed on LQ 45 Index. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 55-66.
- Shi, F., Huang, B., Wu, C., & Jin, L. (2021). How Is Gross Profit Margin Overestimated in China?. *Journal of Mathematics*.
- Syahputra, F. A., & Purwanto, E. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sektor Perdagangan Besar. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 59-66.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Takarini, N., & Dewi, O. D. C. (2023). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis : Journal of Economics and Business*, 7(1), 234-239.